

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas untuk mengungkap pengaruh antar variabel. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018). Menurut Sarmanu dalam Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menguji teori yang selama ini berlaku apakah benar atau salah. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan model matematis dan membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Data yang digunakan adalah data primer.

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *E-Kuesioner* melalui *Google Form* yang sifatnya tertutup dan terjaga rahasianya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert (1-4). Penelitian ini menggunakan obyek Mahasiswa STIE Malangkecewara yang tergabung dalam ABM *Preneur*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80 dalam Pratama, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIE Malangkecewara yang tergabung di ABM *Preneur*.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019 dalam Pratama, 2021). Sampling adalah suatu Teknik pemungutan sampel yang digunakan di penelitian. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Stratified purposive random sampling.

Stratified purposive random sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus dan diurutkan berdasarkan kriteria. Kriteria sampel dalam penelitian yaitu :

- a) Mahasiswa STIE Malangkececwara yang tergabung dalam ABM *Preneur*.
- b) Mahasiswa yang menjalankan usaha mikro kecil dan menengah.
- c) Mengetahui atau pernah mempergunakan *Paylater*.

Penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kriteria penentuan jumlah sampel minimum adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel.
2. Jumlah minimum sampel secara absolut adalah 50.
3. Jumlah minimum sampel adalah 5 observasi per variabel.

(Hair, 2010)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet (Pratama, 2021).

2) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi langsung melalui objeknya (Sugiyono,2019:199 dalam Pratama, 2021). Data primer dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuesioner, yaitu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono,2019:199 dalam Pratama, 2021).

Pada penelitian kali ini menggunakan data primer dari hasil kuisisioner yang peneliti kumpulkan dari hasil responden. Untuk data sekunder dari bahan dokumenter yang peneliti gunakan untuk mendukung literatur dari penelitian sebelumnya.Kuesioner dalam riset ini disusun dan dijelaskan berdasarkan tujuan dan dugaan sementara yang dikembangkan untuk mengonfirmasi rumusan masalah yang telah dikerucutkan. Kemudian pertanyaan yang ada dalam keusioner dibuat dengan menggunakan Skala Likert, sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono(2019:73 dalam Pratama, 2021)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dianalisis memiliki nilai yang berbeda. Menurut Sugiyono (2016) yang dikutip dari Pratama (2021), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari sesuatu (orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Hasilnya, diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat (Pratama, 2021). Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019 dalam Pratama, 2021). Diketahui dalam penelitian ini variabel independennya ada 2 yaitu :

1. Persepsi Manfaat

Persepsi Manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2019 dalam Ernawati & Noersanti, 2020).

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya (Jogiyanto, 2019 dalam Ernawati & Noersanti, 2020).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsumsien. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2019 dalam Pratama, 2021). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Pratama, 2021). Diketahui dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu *Impulse Buying*.

1. *Impulse Buying*

Impulse Buying adalah pembelian yang tidak terencana dan yang tidak diinginkan sebelumnya oleh pembeli atau pembelian secara spontanitas tanpa perencanaan sebelumnya (Rossa & Ashfath, 2022).

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2017 dalam Harumi, 2021). Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Diketahui dalam penelitian ini variabel moderasinya yaitu gaya hidup.

1. Gaya Hidup

Secara umum gaya hidup adalah (aktivitas) pola hidup seseorang yang menghabiskan waktunya, (minat) pertimbangan seseorang dalam lingkungannya, dan (opini) yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan orang lain sekitarnya (Sa'adah, 2016).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 : Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Skala Pengukuran	Indikator
1.	Persepsi Manfaat (X1)	Likert	1. Mokes Job Easir (menjadi lebih mudah) 2. Increase Productivity (menambah produktifitas) 3. Enchance effectiveness (mempertinggi efektifitas) 4. Mempengaruhi tingkat kinerja seseorang yang menggunakannya Sumber : (Nurhasanah, 2023)
2.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	Likert	1. <i>Easy to learn</i> (mudah dipelajari) 2. <i>Easy to use</i> (mudah digunakan) 3. <i>Timeliness</i> (sistem informasi) 4. <i>Clear and understandable</i> (jelas dan mudah dimengerti) Sumber : (Nurhasanah, 2023)
3.	<i>Impulse Buying</i> (Y)	Likert	1. Pembelian secara spontan: ketika konsumen melakukan pembelian tanpa direncanakan terdahulu 2. Sering membeli tanpa berpikir terlebih dahulu: ketika konsumen melakukan pembelian tanpa memikirkan tentang konsekuensi dari pembelian yang dilakukan 3. Membeli sesuatu dengan terburu-buru: adalah situasi kondisi pelanggan mengalami bahwa

			<p>mereka terlalu tergesa - gesa dalam membeli sesuatu.</p> <p>4. Pembelian dipengaruhi oleh kondisi emosional: adalah suatu kondisi dimana pelanggan 36 melakukan aktivitas berbelanja yang dipengaruhi oleh keadaan emosi yang dirasakan.</p> <p>Sumber: (Yistiani et al., 2015 dalam Hartati 2023)</p>
4.	Gaya Hidup (Z)	Likert	<p>1. Kegiatan (Activity) adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.</p> <p>2. Minat (Interest) adalah objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Interest dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.</p> <p>3. Opini (Opinion) adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal orak ekonomi dan sosial.</p>

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) yang dikutip dari Nurhasanah (2023) mengatakan bahwa teknik analisis data ialah aktivitas yang dikerjakan setelah seluruh jawaban yang telah terkumpul. Analisis ini meliputi pengumpulan data sesuai dengan variabel penelitian dan responden, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dimaksudkan untuk melihat dampak adanya pengaruh variabel manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap *Impulse Buying* pada penggunaan

Paylater dengan gaya hidup pada Mahasiswa STIE Malangkececwara yang tergabung di ABM *Preneur*. Analisis tersebut memakai alat bantu SPSS.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali, (2018) mengatakan bahwa uji validitas merupakan sebuah indikasi pada tingkat validitas maupaun ketepatan pada suatu instumen. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji tingkat signifikansi dapat diamati dengan perbandingan nilai r hitung $>$ r tabel mengartikan bahwa data tersebut valid atau layak. Untuk melihat valid atau tidaknya butir pertanyaan melalui korelasi dengan taraf signifikan 0,05 yang menandakan keusioner tersebut valid atau layak.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk melihat taraf kepercayaan dari angket yang telah disebar. Untuk mengetahui reabilitas dapat menggunakan teknik Cronbach Alpha yang berfungsi melihat kompleksitas tugas, tekanan ketaan, pengetahuan peneliti (Nurhasanah, 2023). Adapun kriteria menurut Ghozali, (2018) pada saat pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan, sebagai berikut:

- a) Jika koefisien Cronbach Alpha $>$ 0,60 menandakan butir pertanyaan yang dipakai bersifat andal atau variabel tersebut dikatakan reliabel.
- b) Jika koefisien Cronbach Alpha $<$ 0,60 menandakan butir pertanyaan yang dipakai bersifat tidak andal atau variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary leas square (OLS). Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus

melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini dapat diketahui melalui penyebaran data serta sumber diagonal grafik normal probability plot of regression standardddized maupun di uji dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Sinrnov dapat diuji dengan membuat hipotesis, sebagai berikut:

- a) H_0 : terdistribusi normal, apabila signifikansi $> 0,05$.
- b) H_a : tidak terdistribusi normal, apabila signifikansi $< 0,05$.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau variance inflation factors. Apabila nilai centered VIF (Variance Inflation Factor).

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- b) Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- c) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variansi residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun daya mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara mendeteksi terjadinya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan scatter plot. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- a) Pada scatter plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Pada scatter plot data menyebar pada empat kuadran, sehingga data bersifat homogen dan tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas

Selain itu salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis / MRA*)

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Uji interaksi atau sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi. Klasifikasi Variabel Moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis (Solimun, 2017:79) yaitu:

a. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.

b. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

c. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderarator*)

Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

d. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*)

Variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini termasuk Dalam Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderator). Karena variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dan sekaligus sebagai variabel

independen. Persamaan Regresi Model MRA (Moderated Regression Analysis) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y = Impulse\ Buying$

$\alpha =$ konstanta

$\beta_1 - \beta_3 =$ koefisien regresi

$X_1 =$ variabel persepsi manfaat

$X_2 =$ Variabel persepsi kemudahan penggunaan

$X_1.X_2 =$ Interaksi antara persepsi manfaat dengan persepsi kemudahan penggunaan

$\epsilon =$ error term (tingkat kesalahan penduga)

3.6.3.1 Uji F Simultan

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y . Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji f berdasarkan nilai signifikansi(Sig.) dari output Anova :

- a) Jika nilai signifikansi(Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan berpengaruh terhadap Y .
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi(Sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y .

(Raharjo, 2021)

Berdasarkan perbandingan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} :

- a) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan berpengaruh terhadap Y .
- b) Sebaliknya, jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y .

3.6.3.2 Uji T Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

- a) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai R^2 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) (Raharjo, 2021). Nilai R^2 menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Besarnya pengaruh variabel lain (diluar penelitian) disebut juga sebagai *error*(e). Untuk menghitung nilai *error* tersebut kita dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R square ini umumnya berkisar antara 0-1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian kita jumpai R *square*

bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai *R square* mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. (Raharjo, 2021)

Untuk penelitian menggunakan data primer, yang bersifat *cross section*, nilai R^2 antara 0,2 atau 0,3 dapat dikatakan cukup. Sedangkan untuk data sekunder, cenderung R^2 akan bernilai lebih besar.